

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan merupakan hasil persepsi manusia atau hasil seseorang mempersepsikan suatu objek melalui inderanya (mata, hidung, telinga, dan lain sebagainya) pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yakni: a) Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya; b) Memahami (*Comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar; c) Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya; d) Analisis (*Analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen. tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain; e) Sintesis (*Synthesis*) Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru; f) Evaluasi (*Evaluation*) Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu

berdasarkan suatu kriter yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan seseorang dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau subjek. Sikap merupakan suatu tingkah laku bukan suatu tindakan dan mempunyai tiga komponen yaitu: keyakinan, gagasan, dan konsep tentang suatu objek; kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek; dan kecenderungan untuk bertindak (Notoatmodjo, 2018).

2. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu merupakan pengetahuan yang pertama kali diperoleh anak sebagai pengetahuan awal dalam hidup dan sebagai salah satu faktor penentu dalam membentuk perilaku anak. Pengetahuan ibu berasal dari panca indera yaitu indera penglihatan dan indra pendengaran, kemudian diserap dan dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman media massa dan lingkungan. Pengetahuan ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut memegang peranan sangat penting terhadap kesehatan anak (Muhtar *et al.*, 2020).

Dasar kesehatan gigi dan mulut anak yang baik yaitu dengan cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Peranan seorang ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam memperoleh informasi tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut salah satunya dengan

cara pemilihan sikat gigi yang sesuai dengan usia Anak Prasekolah (Dwimega et al., 2021).

3. Sikat gigi

a. Sikat Gigi

Sikat gigi merupakan alat yang berbentuk tangkai lurus dan bagian ujungnya mempunyai bulu sikat yang berfungsi untuk membersihkan gigi dan gusi, seperti sisa makanan dan plak gigi yang menempel pada gigi. Sikat gigi digunakan sebagai alat membersihkan gigi dan mempunyai beberapa bagian yang saling mendukung satu dengan yang lainnya. Bagian terpenting dari sikat gigi adalah bulunya, karena bagian ini berkaitan langsung dengan permukaan gigi (Nugroho, 2017). Bentuk sikat gigi yang digunakan dapat mempengaruhi efektifitas menyikat gigi. Bentuk sikat gigi yang baik dapat dilihat dari 4 bagian, yaitu gagang sikat gigi yang lurus, kepala sikat gigi yang sesuai dengan ukuran mulut setiap orang, tingkat kekerasan bulu sikat yang sedang, dan permukaan bulu sikat gigi yang rata (Eldarita, 2017; Avifah *et al.*, 2022).

b. Model Sikat Gigi

Sikat gigi anak tersedia dalam berbagai ukuran dan bentuk. Pemilihan sikat gigi juga tergantung pada kebutuhan dan kemampuan anak, yang akan berubah secara fleksibel tergantung pada tumbuh kembang anak. Sikat gigi terdiri dari 3 bagian, yaitu kepala sikat, gagang sikat dan bulu sikat. Ketiga komponen ini

harus diperhatikan dalam memilih sikat gigi yang sesuai dengan usia anak. Kepala sikat haruslah cukup kecil sehingga dapat beradaptasi dengan ukuran mulut serta dapat menjangkau seluruh bagian di dalam mulut anak. Ujung kepala sikat yang berbentuk bulat sehingga mengurangi resiko melukai jaringan lunak dalam mulut. Desain gagang sikat lebih pendek berdiameter lebih besar sehingga memudahkan anak dalam menggenggamnya dan menyesuaikan dengan kemampuan tangan anak sesuai dengan usianya masing-masing (Dwimega *et al.*, 2021).

Sikat gigi yang tersedia dipasaran hadir dalam berbagai macam merek dan variasi dalam bentuk, ukuran dan derajat kekerasan bulu. Setiap sikat gigi terbagi dalam 3 jenis berdasarkan kehalusan dan kekerasan bulu yaitu lembut (*soft*), sedang (*medium*), dan keras (*hard*), namun efektifitasnya dalam menghilangkan plak berbeda-beda. Anak usia 6-12 tahun belum mengetahui efek dari setiap jenis sikat gigi, namun anak biasanya disarankan menggunakan sikat gigi sikat gigi yang berbulu halus atau yang berbulu sedang. Derajat kekerasan bulu sikat merupakan faktor yang berhubungan dengan efek pembersihan dan trauma akibat menyikat gigi merupakan hal yang perlu diteliti. Kekerasan bulu sikat terutama ditentukan oleh ketebalan dan panjang bulu sikat. Menurut arini (2011), makin tebal atau makin pendek bulu sikat gigi, maka kekakuan makin meningkat dan efek pembersihannya juga berbeda-beda (Eldarita, 2017).

4. Pasta Gigi

Fungsi pasta gigi yang digunakan pada saat menyikat gigi adalah untuk membantu menghilangkan plak, memoles permukaan gigi, menguatkan gigi, menghilangkan atau mengurangi bau mulut, memberikan rasa segar pada mulut dan menjaga Kesehatan pada gusi, ada beberapa hal yang perlu diketahui untuk memilih pasta gigi yang baik anak, khususnya oleh orang tua diantaranya adalah komposisi pasta gigi dan usia anak. Pertimbangan kriteria pemilihan pasta gigi yang diperlukan untuk anak, variasi produk pasta gigi yang terdapat di pasaran dan efek samping yang mungkin timbul dari penggunaan pasta gigi tersebut (Sukanto, 2012).

Memilih pasta gigi yang baik untuk anak ialah pasta gigi yang mengandung fluoride. Kandungan fluoride dari pasta gigi pada air liur yang sangat penting untuk mencegah terjadinya kerusakan pada gigi (Dwimega, 2023). Fluoride adalah bahan terpenting dalam pasta gigi. Fluor memberikan dampak besar bagi kesehatan gigi dan mulut baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Menyikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung fluor dapat membantu menghilangkan plak, menghambat kerusakan gigi, membantu remineralisasi permukaan gigi yang terpapar produk asam bakteri penyebab gigi berlubang, membersihkan dan menghaluskan permukaan gigi, serta menghilangkan stain gigi dan menyegarkan nafas. Anak usia 3 sampai 6 tahun sudah dapat diajarkan untuk meludahkan sisa pasta gigi. Takaran pasta gigi yang dipakai pada

anak usia ini yaitu dengan ukuran sebesar kacang polong, walaupun jumlahnya dianggap cukup aman bila tidak sengaja tertelan namun anak tetap harus diajarkan meludahkannya (Dwimega, 2023).

5. Anak

Anak usia pra sekolah merupakan anak yang berusia antara 3-6 tahun. Usia pra sekolah disebut juga masa emas (*golden age*) karena pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang sangat cepat di setiap aspek perkembangannya. Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik merupakan modal dasar dan mempunyai peran utama dalam mencapai hasil akhir proses perkembangan. Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai tidaknya potensi genetik. Faktor lingkungan yang terbesar pada anak adalah keluarganya sendiri, stimulasi dari orang terdekat dapat membantu anak untuk mencapai perkembangan dalam usianya. Tingkat pendidikan orang tua, terutama ibu dapat berperan penting untuk memberikan variasi stimulasi agar perkembangan anak sesuai dengan usianya (Andriani *et al.*, 2019).

Anak merupakan golongan rawan terjadi permasalahan kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi. Anak pada usia tersebut sangat gemar mengonsumsi makanan yang mengandung gula tanpa diimbangi dengan perawatan kesehatan gigi. Kebiasaan menanamkan peduli kesehatan gigi dan mulut perlu diajarkan sejak dini. Anak perlu diberi bekal pengetahuan tentang menjaga Kesehatan gigi dan mulut dengan

baik (Oktaviani *et al.*, 2022). Kondisi gigi dan mulut yang tidak terjaga dengan baik dapat memicu timbulnya masalah lain di sekitar mulut, diantaranya kerusakan pada gigi, sakit gigi, karang gigi, plak gigi, peradangan pada gusi, sariawan, dan kelainan-kelainan yang lain disekitar gigi (Nurhidayat *et al.*, 2012).

B. Landasan Teori

Pengetahuan merupakan sesuatu yang wajib dimiliki oleh setiap manusia atau sesuatu yang harus dipelajari oleh setiap manusia untuk berkembang dalam lingkungan, masyarakat atau negara. Pengetahuan seseorang dapat diukur dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau subjek. Pengetahuan seorang ibu adalah pengetahuan yang pertamakali didapati oleh seorang anak dan menjadi salah satu penentu perilaku dari seorang anak. Pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi dan mulut anak sangat berperan penting terhadap Kesehatan gigi dan mulut anak.

Anak usia 3-6 tahun mempunyai kebiasaan-kebiasaan buruk terhadap kesehatan gigi dan mulutnya seperti makan dan minuman yang manis. Makanan dan minuman yang mengandung gula yang berlebihan akan menyebabkan kerusakan pada gigi anak jika tidak diajarkan untuk membersihkannya sesudah makan dan minum manis. Pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi dan mulut anak sangat penting, terutama pengetahuan tentang sikat dan pasta gigi yang baik untuk anak. Sikat gigi yang baik untuk anak ialah sikat gigi yang mempunyai bulu yang lembut

dan kepala sikat yang kecil, agar bisa menjangkau di beberapa sudut. Penggunaan pasta gigi yang baik untuk anak ialah pasta gigi yang memiliki kandungan flour, flour dapat membantu membersihkan plak dan menghambat proses terjadinya karies pada gigi anak.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang sikat gigi dan pasta gigi anak